

**Pengaruh Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit: Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark***

Esteti Handayani Hia<sup>1</sup>, Khomsiyah<sup>2</sup>  
Universitas Trisakti<sup>1,2</sup>  
estetihia99@gmail.com<sup>1</sup>, khomsiyah@trisakti.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The primary aim of this research is to investigate the impact of audit rotation, auditor reputation, and audit fees on audit quality, utilizing the Earnings Surprise Benchmark as a proxy. The study employs a purposive sampling method, focusing on manufacturing companies in the ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, and Thailand) listed on S&P Capital IQ from the period of 2019-2022. A quantitative approach is adopted, with data analysis conducted using STATA version 17 and a logistic regression method. The findings indicate that audit rotation and audit fees impact audit quality positively but insignificant impact on audit quality. While auditor reputation has a negative but insignificant impact on audit quality.*

**Keywords:** *audit quality, earning surprise benchmark, audit rotation, audit reputation, audit fee.*

**ABSTRAK**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rotasi audit, reputasi auditor, dan biaya audit terhadap kualitas audit dengan proksi menggunakan *Earnings Surprise Benchmark*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Purposive* dan sampel dari perusahaan dikumpulkan dari perusahaan manufaktur di ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) yang terdaftar di S&P Capital IQ dari periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data akan diuji dengan menggunakan STATA versi 17 dengan menggunakan pendekatan regresi logistik. Penelitian ini menemukan bahwa rotasi audit dan biaya audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *kualitas audit, earning surprise benchmark, rotasi audit, reputasi audit, biaya audit*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia yang terus berkembang ini, sangat penting bagi bisnis untuk mengadopsi kelincahan bisnis dan dapat beradaptasi dalam menghadapi perkembangan besar dan perubahan yang cepat. Khususnya bagi perusahaan publik saat ini, perlu untuk menerapkan tanggung jawab sosial seperti berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Selain tanggung jawab sosial, sebuah Perusahaan juga bertanggung jawab atas semua kegiatan bisnis dan transaksi ekonominya, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, menggunakan informasi keuangan untuk membuat Keputusan. Oleh karena itu, sangat penting

untuk memastikan bahwa informasi keuangan Perusahaan memberikan gambaran yang akurat dan benar mengenai kondisi perusahaan saat ini dan bebas dari salah saji material yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, baik karena penipuan atau karena kesalahan. Dalam hal ini, jasa audit independen adalah penting karena tugas auditor adalah melakukan penilaian yang obyektif, memperoleh jaminan yang wajar dan menyatakan pendapat apakah seluruh informasi dalam laporan keuangan benar disajikan secara wajar dan sesuai dengan ketentuan. Audit dilakukan untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi dan mengatasi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang memanipulasi laporan keuangannya. Pada kasus tersebut Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) & Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Selain itu, ditemukan bahwa KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Contoh lainnya adalah juga ditemukan pada kasus PT Asuransi Jiwaswaraya baru-baru ini di Indonesia, dimana perusahaan menaruh semua dana polis pelanggannya dalam saham penny, investasi buruk, atau rencana tabungan, mengakibatkan masalah likuiditas perusahaan dan ketidakmampuan membayar pelanggan klaim asuransi. Diketahui akumulasi kerugian akibat investasi buruk mencapai 10,4 triliun rupiah. Ernest & Young, auditor dalam kasus ini, gagal mendeteksi salah saji material tersebut, dan laporan keuangan telah diubah atau dibuat palsu sehingga perusahaan tampil menarik di mata masyarakat. Kejadian ini menyebabkan kerugian besar bagi pelanggan, investor, dan pemerintah, khususnya karena PT Asuransi Jiwaswaraya adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia (BUMN). Fenomena ini mengungkapkan ketidakmampuan auditor untuk mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan wajar. Oleh karena itu, penting bagi kantor akuntan publik dan auditor untuk mempertahankan kinerjanya kemandirian dan kompetensi untuk mencegah kerugian besar dan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas audit guna memperoleh kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat.

Kualitas audit merupakan sebuah hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya (Alvin et al., 2023). Kualitas audit akan memengaruhi kualitas laporan audit, sehingga menjadi hal penting untuk menjamin keakuratan pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho, 2018). Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor untuk mengungkapkan segala penyimpangan

dalam organisasi adalah kualitas audit. Independensi mengacu pada integritas yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit prosedur sedangkan kompetensi mengacu pada kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengetahuan yang diperlukan keterampilan selama audit.

Namun pada kenyataannya kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti biaya audit, rotasi audit dan reputasi auditor.

Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengembangkan dan menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dengan menganalisis negara-negara yang lebih luas seperti ASEAN-5. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan indikator yang berbeda, tahun observasi dan kombinasi variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan Big Four atau non-Big Four dalam menganalisis kualitas audit, sedangkan penelitian ini akan menggunakan *Earning Surprise Benchmark* sebagai proksi untuk mengukur Kualitas Audit. Meskipun *Earnings Surprise Benchmark* telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengukur kualitas audit, masih terdapat kesenjangan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan biaya profesional sebagai indikator biaya audit. Namun, penulis menganggap “biaya profesional” adalah proksi tidak akurat karena merupakan akumulasi biaya atau biaya yang jauh lebih besar yang dibayarkan perusahaan untuk layanan yang diberikan oleh para profesional dalam operasi bisnis sehari-hari. Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk mengambil biaya audit sebenarnya yang dibayarkan oleh perusahaan dan diungkapkan secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan atau isian lainnya. Data yang digunakan untuk penelitian ini akan terdiri dari negara-negara Asean-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) perusahaan manufaktur yang terdaftar di S&P Global selama periode 2019-2022.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah penelitian yang disebutkan di atas dan membuktikan secara empiris hubungan rotasi audit, reputasi auditor, dan biaya audit terhadap kualitas audit di Kawasan ASEAN-5. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang audit, dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh biaya audit, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada khususnya di negara-negara ASEAN-5. Selain itu diharapkan dapat dijadikan motivasi agar auditor di KAP dapat menjaga independensinya serta mempertahankan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi KAP untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

### **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Cahyati et al., (2021) menganalisis pengaruh rotasi audit, *audit tenure*, *fee audit*, dan komite audit terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan menggunakan proksi *earning surprise benchmark*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamil (2021) melakukan penelitian terhadap Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Penelitian tersebut menemukan bahwa Biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Mauliana & Laksito (2021) melakukan penelitian terkait kualitas audit dengan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Audit rotasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Namun meskipun demikian, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Marantika Sitompul et al. (2021) menemukan bahwa biaya audit, rotasi audit, dan reputasi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pamungkas & Gantiyowati (2021) menemukan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayuni et al. (2021) terhadap perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, menemukan bahwa Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Semakin sering perusahaan menaati peraturan audit *firm rotation* maka kualitas audit yang didapatkan otomatis tinggi apabila diperbandingkan dengan perusahaan yang tidak menjalankan peraturan tersebut. Menurut Laili (2021) rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil analisa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa memperoleh hasil audit yang berkualitas perlu adanya rotasi auditor di kantor akuntan publik maupun dari pihak manajemen Perusahaan. Kebijakan mendukung rotasi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan auditan sebab kemungkinan pendekatan yang dapat mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit (Laili, 2021)). Penelitian lain yang mendukung argumen di atas dikemukakan oleh Mauliana & Laksito (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit memiliki dampak positif secara signifikan atas kualitas audit. Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan di atas, maka penulis berharap rotasi audit mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis berikut:

**H1:** Rotasi audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Reputasi auditor terhadap Kualitas Audit**

Auditor dengan reputasi yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang lebih baik dalam pengauditan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Effendi & Ulhaq (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena Perusahaan KAP *Big Four* memiliki keseragaman dalam hal kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh masing-masing auditor sehingga kualitas audit semakin tinggi. Hasil penelitian lain yang mendukung argumen tersebut dikemukakan oleh Pasali & Abubakar Arief (2023) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan di atas, maka penulis berharap reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis berikut:

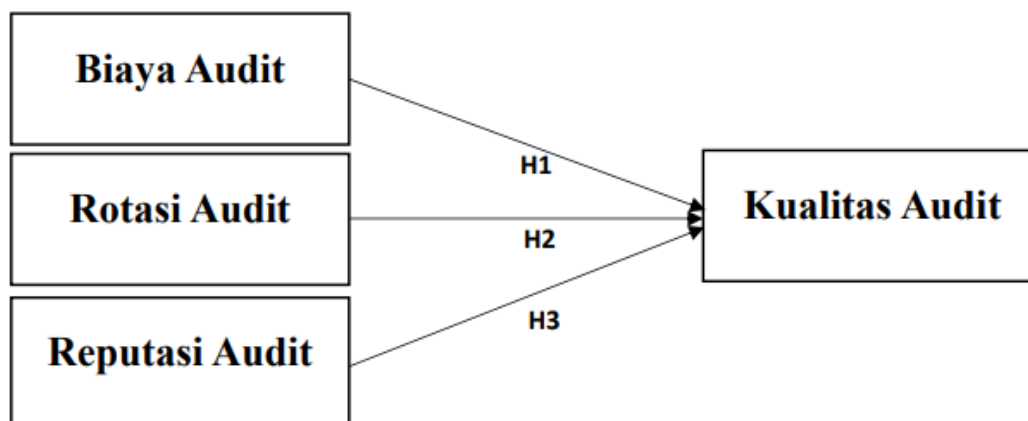
**H2:** Reputasi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit**

Perusahaan besar lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing di seluruh dunia.

Menurut Ardhyanto, (2021) biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin besar KAP yang dipilih dan biaya audit yang dikeluarkan semakin tinggi, maka akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini terlihat dari perusahaan Big Four yang menetapkan biaya lebih tinggi dan memberikan kompensasi lebih tinggi kepada auditornya sebagai imbalannya kinerja tinggi atau kualitas audit mereka. Penelitian ini juga didukung dengan temuan lain yang dilakukan oleh Cahyati et al. (2021) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *fee audit* yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Rizaldi et al. (2022) menyatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan di atas, maka penulis berharap biaya audit mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis berikut:

**H3:** Biaya audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan analisis regresi logistik dan data sekunder, yang dikumpulkan dari Situs web resmi S&P Capital IQ dan situs web perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di ASEAN- 5 Negara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) yang diperdagangkan secara publik dan terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, PSE, SGX dan SET untuk tahun 2019-2022. Penelitian ini akan mengonversi mata uang asing menjadi USD (\$) berdasarkan nilai tukar tengah setiap tahunnya. Selain itu, menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik di bidang manufaktur yang terdaftar di IDX, Bursa Malaysia, PSE, SGX dan SET di periode 2019-2022
2. Perusahaan yang mengungkapkan dan mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit sepanjang periode observasi
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporannya dalam bahasa INGGRIS dengan mata uang USD selama periode observasi
4. Perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan biaya auditnya secara konsisten sepanjang periode observasi
5. Perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan yang luas dan penting yang diperlukan untuk penelitian ini.

### Model Empiris Penelitian

Model untuk penelitian dinyatakan sebagai berikut:

$$AQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ARO_{it} + \alpha_2 ARE_{it} + \alpha_3 AF_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 FG_{it} + \alpha_6 LEV_{it} + \alpha_7 ROA_{it} + \alpha_8 CHROA_{it} + \alpha_9 CHREC_{it} + \alpha_{10} LIQ_{it} + e_{it}$$

Dimana,

AQ	=	variabel dummy, diberikan angka 1 jika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan audit yang berkualitas tinggi. 0 jika memenuhi kriteria $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ , menunjukkan audit berkualitas rendah
ARO	=	variabel dummy, diberikan angka 1 apabila terdapat rotasi audit/perusahaan audit pada periode 2019-2022, diberikan angka 0 jika sebaliknya
ARE	=	variabel dummy, diberikan angka 1 jika laporan keuangan diaudit oleh perusahaan <i>Big Four</i> , diberikan angka 0 jika sebaliknya
AF	=	<i>actual audit fee</i>
SIZE	=	natural logaritma dari <i>total asset</i>
FG	=	<i>firm growth</i> , diukur dengan mengurangkan pendapatan dari tahun t dengan tahun t-1, dibagi dengan pendapatan t-1
LEV	=	<i>leverage</i> (total liabilitas dibagi total aset)
ROA	=	<i>return on asset</i> (laba bersih dibagi dengan rata-rata total total aset)
CHROA	=	perubahan ROA, yaitu $(ROA_t - ROA_{t-1}) / ROA_{t-1}$
CHREC	=	perubahan total <i>receivable</i> , yaitu $(Rec_t - Rec_{t-1}) / Rec_{t-1}$
LIQ	=	aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek
$\alpha$	=	konstanta
$e$	=	<i>Error</i>
$it$	=	identifikasi untuk perusahaan i dan tahun t

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

#### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kualitas dimana auditor mampu untuk memeriksa laporan keuangan dan menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut layak untuk dipublikasikan karena sudah disusun sesuai standar yang berlaku. Metode yang digunakan untuk menguji kualitas audit adalah dengan menggunakan *earnings benchmark*. *Earnings benchmark* merupakan metrik kualitas audit yang berfokus pada ukuran kualitas laba yang mungkin mewakili kualitas laba yang dilaporkan oleh Perusahaan serta verifikasi auditor atas laporan keuangan. *Earnings benchmark* adalah jarak dari  $\mu - \sigma$  ke  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah sebagai pendapatan rata-rata/*total asset* dan  $\sigma$  adalah sebagai variansnya. Berdasarkan Suciana and Setiawan (2018), kualitas audit dikategorikan sebagai berikut:

1. Profit lebih tinggi dari *earnings benchmark* atau  $ROA > \mu + \sigma$ , hal ini merupakan tanda bahwa auditor memperbolehkan korporasi untuk melakukan *window dressing*
2. Rugi lebih tinggi dibandingkan laba *benchmark* atau  $ROA < \mu - \sigma$ , hal ini menandakan auditor memperbolehkan korporasi untuk mengikuti praktik akuntansi *big bath*.

Pengukuran variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil  $MEET\_BE = 1$  atau ROA berada dalam *benchmark* maka dapat disimpulkan kualitas auditnya tinggi.
2. Jika hasil yang ditunjukkan adalah  $MEET\_BE = 0$ , atau jika ROA lebih tinggi atau lebih rendah dari *benchmark* pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat kualitas audit yang rendah.

### **Variabel Independen**

#### **Rotasi Audit**

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Rotasi audit adalah rotasi auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien, baik yang dilakukan secara wajib maupun sukarela. Rotasi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hubungan erat antara klien dan auditor serta menjamin independensi auditor dalam melakukan audit. Untuk mengukur rotasi audit digunakan variabel *dummy* (Suwarno et al., 2020).

1= apabila terdapat rotasi audit/perusahaan audit pada periode 2019-2022.

0= jika tidak ada rotasi rekan audit/perusahaan selama periode 2019-2022.

#### **Reputasi auditor**

Reputasi auditor adalah tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan, biasanya hal ini berkaitan dengan Kantor Akuntan Publik yang besar sudah memiliki nama yang besar. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dan reputasi yang dibangun oleh perusahaan audit besar seperti *Big Four* dengan melakukan pekerjaan dengan baik dan meningkatkan kualitas audit (Nizar, 2017). Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*:

1= jika laporan keuangan diaudit oleh perusahaan *Big Four*

0= jika laporan keuangan diaudit oleh perusahaan *non-Big Four*

#### **Biaya Audit**

Biaya audit adalah nilai moneter yang diterima oleh kantor akuntan publik sebagai imbalan atas jasa auditnya. Biaya ini harus disepakati sebelum proses audit dilakukan. Beberapa faktor mempengaruhi biaya audit yaitu ukuran perusahaan klien, kesulitan audit, risiko audit yang dikenakan dan reputasi auditor. Dalam studi ini, biaya audit adalah nilai moneter yang dibayarkan oleh perusahaan kepada "auditor eksternal" (tidak termasuk PPN) dan dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Variabel ini kemudian diukur lebih lanjut dengan menggunakan logaritma natural dari data tersebut.

*Audit Fee = Actual Audit Fees*

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Pengujian serentak yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara serentak mampu memengaruhi variabel terikat.
- Pengujian koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.
- Uji t, yang menunjukkan pengujian variabel bebas secara sebagian terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilihat dari hasil uji F yang disimbolkan dengan “Prob > F” pada hasil regresi berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Deskripsi	Total Perusahaan
1	Total Perusahaan Manufaktur di ASEAN-5 yang terdaftar S&P Capital IQ selama tahun 2019-2022	706
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten sepanjang tahun 2019-2022	(54)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya auditnya selama tahun 2019-2022	(25)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang USD	(14)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data nama Kantor Akuntan Publik	(19)
	<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>594</b>
	<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel (162 x 4 tahun)</b>	<b>648</b>

Sumber: Data olahan penulis

### Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini yang dijelaskan pada Tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variable	n	Minimum	Mean	Maximum	Standard Deviation
AQ	648	0	0.529321	1	0.499525
ARO	648	0	0.790124	1	0.407535
ARE	648	0	0.398148	1	0.489894

AF	648	1	225.358	448	133.0524
SIZE	648	0.63667	1.564957	2.398693	0.321306
FG	648	-0.83179	0.09454	4.083748	0.468169
LEV	648	0.010439	0.410986	3.252937	0.327421
ROA	648	-0.53078	0.033376	0.7934309	0.104092
CHROA	648	-1161.52	2.286195	3502.742	150.6205
CHREC	648	-0.91665	0.129639	37.13442	1.543072
LIQ	648	0.060138	4.92736	206.8742	14.74247

Sumber: hasil ringkasan *output* Stata versi 17

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1, penelitian ini menggunakan 648 sampel observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan metode *earning surprise benchmark*, nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,529 dan nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,499. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah audit rotasi dengan nilai mean sebesar 0.790 dengan standar deviasi sebesar 0.407, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah audit reputasi dengan nilai mean

sebesar 0,398, dengan standar deviasi sebesar 0,489, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel independen yang ketiga adalah biaya audit, dengan nilai mean sebesar 225.358, dengan standar deviasi sebesar 133.0524, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum nilai minimum 1, dan nilai maksimum 448. Variabel independen keempat adalah reputasi

### Analisa Korelasi

Pairwise Correlations antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa Rotasi audit (ARO) memiliki korelasi positif terhadap kualitas audit (AQ) dengan koefisien sebesar 0.007, tidak signifikan pada 0.10. Reputasi auditor (ARE) memiliki korelasi negatif terhadap kualitas audit (AQ) dengan koefisien sebesar -0.047, tidak signifikan pada 0.01. Biaya audit (AF) memiliki korelasi positif terhadap kualitas audit (AQ) dengan koefisien sebesar 0.021, tidak signifikan terhadap kualitas audit (AQ). Sementara variabel kontrol lainnya seperti SIZE, FG, LEV, ROA, CHROA, CHREC, LIQ memiliki korelasi negatif terhadap kualitas audit (AQ). Terdapat 2 variabel kontrol yang signifikan terhadap kualitas audit yaitu FG signifikan pada 0.05 dan ROA signifikan pada 0.01.

**Tabel 3. Korelasi Variabel**

	AQ	Aro	Are	AF	SIZE	FG	LEV	ROA	CHROA	CHREV	LIQ
<b>AQ</b>	1.0000										
<b>ARO</b>	0.0075	1.0000									
<b>ARE</b>	-0.0478	0.0786**	1.0000								
<b>AF</b>	0.0214	-0.0116	0.3410*	1.0000							
<b>SIZE</b>	-0.0051	0.0150	0.4221*	0.4813*	1.0000						
<b>FG</b>	-0.0859**	-0.0310	0.0059	-0.0304	0.0369	1.0000					
<b>LEV</b>	-0.0109	0.0083	0.1174*	0.1743*	0.2019*	0.0148	1.0000				
<b>ROA</b>	-0.1013*	0.1388*	0.1497*	-0.0687***	0.1399*	0.1887*	-0.1444*	1.0000			
<b>CHROA</b>	-0.0390	-0.0809**	-0.0142	0.0165	0.0274	-0.0251	-0.0062	0.0249	1.0000		
<b>CHREC</b>	-0.0560	0.0159	-0.0324	-0.0604	0.0101	0.0875**	-0.0180	0.0411	-0.0079	1.0000	
<b>LIQ</b>	-0.0432	0.0362	-0.1107*	-0.0391	-0.1595*	-0.0690	-0.2459*	-0.0188	-0.0079	-0.0275	1.0000

\*\*\*, \*\*, \* signifikan pada tingkat 1%, 5%, 10% (two-tailed test)

Sumber: hasil ringkasan *output* Stata versi 17

1. Goodness of Fit Test

**Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test**

Chi-Square	df	Sig.
<b>23.02</b>	8	0.379

Sumber: hasil ringkasan *output* Stata versi 17

Dalam uji kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test, hasilnya menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 23.02 dan signifikan sebesar 0,379. Nilai signifikansi  $0,379 \geq 0,05$  berarti menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), dimana model penelitian dapat memprediksi nilai data penelitian yang diobservasi.

**Hasil Regresi Logistik**

**Tabel 5. Hasil Regresi Logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z - Statistic	Prob
ARO	0.112984	0.199425	0.57	0.571
ARE	-0.2442	0.18499	-1.32	0.187
AF	0.038942	0.071472	0.54	0.586
SIZE	0.145534	0.309471	0.47	0.638
FG	-0.29422	0.186324	-1.58	0.114
LEV	-0.27325	0.270175	-1.01	0.312
ROA	-1.76536	0.874406	-2.02	0.043
CHROA	-0.00065	0.000748	-0.87	0.384
CHREC	-0.11408	0.127842	-0.89	0.372
LIQ	-0.00955	0.006429	-1.49	0.137
CONSTANTA	-0.25	0.69918	-0.36	0.721
Adj. R-Squared (%)	0.0195			
Prob > chi2	0.0641			

Sumber: hasil ringkasan *output* Stata versi 17

Berdasarkan Tabel 5, model logistik regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = -0.25 + 0.112984 X_1 - 0.2442 X_2 + 0.038942 X_3 + 0.145534 X_4 - 0.29422 X_5 - 0.27325 X_6 - 1.76536 X_7 - 0.00065 X_8 - 0.11408 X_9 - 0.00955 X_{10} + e$$

Hasil persamaan regresi logistik mengungkapkan bahwa koefisien regresi variabel rotasi audit ( $X_1$ ) sebesar 0.112984, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan untuk variabel rotasi audit, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.112984. Koefisien regresi reputasi auditor ( $X_2$ ) sebesar -0.2442, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan untuk variabel reputasi auditor, maka akan menurunkan kualitas audit sebesar -0.2442. Koefisien regresi biaya audit ( $X_3$ ) dan ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) secara berturut-turut adalah 0.038942 dan 0.145534. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan untuk variabel  $X_3$  dan  $X_4$  akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.038942 dan 0.145534. Selanjutnya koefisien regresi *firm growth* ( $X_5$ ), *leverage* ( $X_6$ ), ROA ( $X_7$ ), *Change ROA* ( $X_8$ ), *Change Receivable* ( $X_9$ ), dan *Liquidity* ( $X_{10}$ ) secara berturut-turut adalah -0.29422, -0.27325, -1.76536, -0.00065 -0.11408 -0.00955. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan untuk variabel  $X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ , maka akan menurunkan kualitas audit sebesar nilai koefisiennya.

## **Hasil Pengujian Hipotesis**

### **Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil regresi logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.571, dimana  $0.571 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Swasti (2022) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa rotasi audit baik yang dilakukan secara wajib maupun sukarela dapat mengganggu kompetensi auditor karena auditor membutuhkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai entitas, lingkungan bisnis, dan risiko yang ada di dalam industri. Auditor baru mungkin tidak memiliki pengetahuan historis yang mendalam tentang perusahaan, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah atau tren yang sudah ada sebelumnya.

### **Pengaruh Reputasi auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil regresi logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki nilai koefisien sebesar -0.244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.187, dimana  $0.187 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi et al. (2022) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa Kantor Akuntan Publik akan tetap memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi, meskipun tidak berafiliasi dengan KAP Big 4. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman auditor, prosedur audit yang diterapkan, ukuran firma audit, atau standar regulasi yang berlaku. Reputasi saja tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang tinggi.

### **Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil regresi logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya audit memiliki nilai koefisien sebesar 0.038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.586, dimana  $0.586 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Swasti (2022) yang menyatakan bahwa biaya audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik. Efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya juga sangat penting. Jika biaya digunakan secara tidak efisien, kualitas audit mungkin tidak meningkat secara proporsional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan pengaruh rotasi audit, reputasi audit, dan biaya audit terhadap audit kualitas dengan pengukuran menggunakan *Earning Surprise Benchmark*. Melalui penelitian pada sampel perusahaan manufaktur yang ada di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand maka ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami operasi, risiko, dan lingkungan bisnis klien mereka dan auditor yang baru mungkin belum memiliki pengalaman spesifik dengan perusahaan tersebut, sehingga mereka mungkin kurang mampu mengidentifikasi masalah yang spesifik dan kompleks. Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor *Big Four* sering menangani perusahaan besar dan kompleks yang memiliki risiko audit lebih tinggi. Kompleksitas ini bisa membuat audit menjadi lebih menantang dan berpotensi menurunkan kualitas audit karena kesulitan dalam mengidentifikasi semua masalah yang relevan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan KAP Big4 tetap mampu untuk mempertahankan kualitas auditnya. Biaya audit berpengaruh positif dan tidak signifikan pada kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena biaya audit yang tinggi tidak menjamin bahwa pengelolaan sumber dayanya lebih efektif. Sebagian dari biaya audit yang tinggi mungkin digunakan untuk hal-hal yang tidak langsung berkontribusi pada kualitas audit, seperti biaya administrasi atau *overhead* yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. A., Karsam, Syafrudin, & Gantino, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta*, 3(1), E-ISSN 2808-9197.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Indsutri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.

- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DANREPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nugroho, L. (2018). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Alvin, A. A., Karsam, Syafrudin, & Gantino, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta*, 3(1), E-ISSN 2808-9197.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>

- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 150–161. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877>
- Nugroho, L. (2018). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Pamungkas, W. A. P., & Gantjowati, E. (2021). The Affecting Factors of Audit Quality with Earnings Surprise Benchmark Approach as a Measure of Audit Quality. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 230–236. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.983>

- Pasali, G. S., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sihombing, T., & Swasti, O. (2022). Analysis of Factors Influencing Audit Quality with Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 001–010. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.40765>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>